

## DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU LANSIA DALAM PENGENDALIAN HIPERTENSI

*Family Support and Elderly Behavior in Controlling Hypertension*

**Hariani<sup>1\*</sup>Eka Arianni<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Makassar

<sup>2</sup>Puskesmas Marusu Kabupaten Maros

---

### Artikel info

---

Volume 2 nomor 1  
Januari 2025

**Artikel history:**

Submitted: 09-01-2025

Received : 13-01-2025

Accepted : 24-01-2025

Published: 31-01-2025

**Keywords:**

Perilaku Lansia

Dukungan

Keluarga

Hipertensi

---

### Abstrak

Dukungan dari keluarga dan sahabat sangat diperlukan dalam penanganan penderita hipertensi. Keluarga menjadi *support system* dalam kehidupan penderita hipertensi, agar keadaan yang dialami tidak semakin memburuk dan terhindar dari komplikasi akibat hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di wilayah Puskesmas Marusu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah pasien hipertensi di wilayah puskesmas Marusu sebanyak 99 orang. Sampel dari penelitian ini sebanyak 99 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan berdasarkan uji Chi-Square, hasilnya adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku lansia dalam penanganan hipertensi dengan dukungan keluarga ( $p < 0,05$ ). Perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi setidaknya harus diiringi dengan keluarga yang baik dan juga motivasi yang baik dari keluarga. Saran yang diberikan untuk keluarga adalah diharapkan keluarga lebih meningkatkan dukungan terhadap lansia yang menderita hipertensi, agar perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi lebih baik.

### Abstract

Support from family and friends is very necessary in treating hypertension sufferers. The family becomes a support system in the lives of hypertension sufferers, so that the situation they experience does not get worse and avoids complications due to hypertension. The aim of this research is to determine the relationship between family support and elderly behavior in controlling hypertension in the Marusu Community Health Center area. This research uses quantitative methods, analytical research with a cross sectional approach. The population of this study was 99 hypertensive patients in the Marusu health center area. The sample from this research was 99 respondents. The results of this study show based on the Chi-Square test, the result is 0.000. This shows that there is a relationship between the behavior of the elderly in handling hypertension with family support ( $p < 0.05$ ). The behavior of the elderly in controlling hypertension must at least be accompanied by a good family and also good motivation from the family. The advice given to families is that it is hoped that families will

---

---

increase their support for elderly people who suffer from hypertension, so that the behavior of elderly people in controlling hypertension is better.

---

**Corresponden author\*:**  
email: harianiim23@gmail.com

---

## PENDAHULUAN

Penderita hipertensi memerlukan dukungan dari teman dan keluarga. Elemen terpenting dalam membantu penderita mengatasi masalah adalah dukungan keluarga. Dukungan dari keluarga akan meningkatkan harga diri, motivasi untuk menghadapi tantangan, dan kepuasan hidup. Dalam situasi ini, keluarga harus berpartisipasi dalam program edukasi untuk mendorong kepatuhan pengobatan, memenuhi kebutuhan pasien, dan memahami kapan harus mencari bantuan. Untuk mencegah penyakit memburuk dan mencegah komplikasi akibat hipertensi, keluarga menyediakan sistem pendukung bagi pasien. Kekambuhan hipertensi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kembalinya gejala hipertensi yang tidak terkontrol jika pengobatan tidak optimal. Jika penderita tekanan darah tinggi tidak menghindari (Suwandi, 2012).

Pasien yang berusia di atas 60 tahun diprediksi akan mengalami masalah jantung seperti infark miokard dan stroke dalam kurun waktu lima tahun jika hipertensinya tidak ditangani (Stanley, 2017). Untuk menurunkan risiko kekambuhan, dukungan keluarga juga diperlukan (Ahmad and fatmawati, 2022). Keluarga dapat mendukung penanganan hipertensi dengan menganjurkan olahraga, menjaga pola makan sehat, serta mendukung dan mempromosikan pemeriksaan tekanan darah secara teratur (Setiadi, 2018). Untuk mencegah komplikasi, pendampingan keluarga diperlukan bagi lansia penderita hipertensi. Karena hasil survei menunjukkan bahwa wilayah Pilangkenceng memiliki jumlah lansia terbanyak ketiga setelah Kecamatan Wonoasri dan Dagangan, maka penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pilangkenceng Madiun.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2021, penyakit kardiovaskular akan bertanggung jawab atas 17 juta kematian setiap tahunnya, atau sekitar 9,4 juta kematian secara global, sebagai akibat dari komplikasi hipertensi (A Global Brief on Hypertension, 2019). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 1,28 miliar orang di seluruh dunia antara usia 30 dan 79 tahun memiliki tekanan darah tinggi, juga dikenal sebagai hipertensi, pada tahun 2022. Prevalensi hipertensi pada penduduk Indonesia berusia 60 tahun ke atas adalah 31,7%, menurut data pengukuran tekanan darah. Menurut data dari Riskesdas, prevalensi hipertensi pada penduduk Indonesia berusia 18 tahun ke atas meningkat antara tahun 2021 dan 2023. Persentase rata-rata nasional tahun 2021, 2022, dan 2023 adalah Di Indonesia, diperkirakan terdapat 63.309.620 kasus hipertensi yang mengakibatkan 427.218 kematian. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2020, prevalensi hipertensi di Provinsi Sulawesi mencapai 37,4%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Maros pada tahun 2021, jumlah lansia di Kabupaten Maros mencapai 113.427 orang. Sementara itu, pada tahun 2022 jumlah lansia hipertensi sebanyak 134 orang, pada tahun 2023 sebanyak 134 orang, dan pada tahun 2024 jumlah lansia yang berobat di UPTD Puskesmas Marusu sebanyak 99 orang

Salah satu aspek tanggung jawab keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit adalah memberikan dukungan. Lansia yang menderita hipertensi dapat menerima dukungan

keluarga dengan menyiapkan makanan sendiri, mengantar mereka ke fasilitas kesehatan untuk diperiksa, dan menjaga tekanan darah mereka agar tidak naik.

Sebanyak 99 pasien lansia dengan hipertensi derajat 2, atau  $\geq 160$  mmHg, yang semuanya tinggal bersama keluarga inti, diidentifikasi melalui survei awal yang dilakukan selama perawatan di Pusat Kesehatan Marusu pada bulan April dan Mei 2024. Salah satu lansia mengaku kesal dan keluarganya tidak memperhatikan hipertensi yang dideritanya. Seorang lansia yang merasa kurang diperhatikan oleh keluarganya mungkin mengungkapkan hal ini dengan cara ini. Keinginan terus-menerus seorang lansia untuk mendapatkan perawatan dapat dimengerti. Namun, keluarga seorang lansia dengan hipertensi mengatakan bahwa mereka telah berupaya untuk tetap mengingat lansia dengan mengingatkan mereka tentang pedoman diet.

Data menunjukkan bahwa terdapat 99 pasien lanjut usia yang menderita hipertensi, yang merupakan jumlah yang signifikan. Perubahan terkait usia pada sistem kardiovaskular, seperti sklerosis dan penebalan katup mitral dan aorta serta pengerasan dan perlambatan miokardium, merupakan penyebab hipertensi pada lansia. Hipertensi terjadi karena kerja jantung dalam memompa harus mengerahkan tenaga lebih besar. Selama ini, risiko hipertensi kurang mendapat perhatian publik. Padahal, hipertensi dapat mengakibatkan komplikasi yang mematikan selain memiliki prevalensi yang tinggi. Komplikasi akibat hipertensi meliputi penyakit jantung koroner, hipertrofi jantung, dan pecahnya pembuluh darah otak, yang dapat mengakibatkan kelumpuhan atau kematian (Shadine, 2010). Kemungkinan masalah hipertensi dan kekambuhan dapat dikurangi dengan penanganan yang tepat. Aspek terpenting dalam penanganan hipertensi adalah mencari tahu cara mengobatinya, yang meliputi pengendalian stres, nutrisi, olahraga, dan kesehatan.

Herlinah dan Wiarsih (2012) meneliti tentang hubungan perilaku lansia dan dukungan keluarga terhadap penanganan hipertensi di Kecamatan Koja, Jakarta Utara. Data menunjukkan bahwa lansia di DKI Jakarta yang mengalami hipertensi sebanyak 125.135 orang atau 18% dari total populasi lansia. Berdasarkan data dari unit pencatatan dan pelaporan Suku Dinas Kesehatan Jakarta Utara pada tahun 2010, hipertensi dialami oleh 28.898 lansia (9,7% dari total populasi lansia). Di Kecamatan Koja, hipertensi dialami oleh 834 lansia (1,6% dari total populasi). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara perilaku partisipan dengan dukungan informasi, instrumental, emosional, dan penghargaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi di Wilayah UPTD Puskesmas Marusu.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah pasien hipertensi di wilayah puskesmas Marusu sebanyak 99 orang. Sampel dari penelitian ini sebanyak 99 responden, dengan menggunakan *Total Sampling*. Data yang di kumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-Laki	20	20.2
Perempuan	79	79.8
<b>Jumlah</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2024

Jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah responden dengan kelompok jenis kelamin perempuan dengan jumlah 79 orang dengan presentase (79,8%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (f)	Pesentase (%)
59-65 th	89	89.9
66-70 th	4	4.0
>70 th	6	6.1
<b>Jumlah</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah responden dengan kelompok usia 59-65 Tahun dengan jumlah 89 orang dengan presentase (89,9%)

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Pesentase (%)
Petani	64	64.6
Pensiunan	8	8.1
Wiraswasta	13	13.1
Tidak Bekerja	6	6.1
Lain-lain	8	8.1
<b>Jumlah</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah responden dengan kelompok pekerja adalah petani dengan jumlah 64 orang dengan presentase (64,6%)

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Pesentase (%)
Tidak tamat SD	63	63.6
Tamat SD	8	8.1
Sederajat SLTP	13	13.1
SLTA	7	7.1
Perguruan Tinggi	8	8.1
<b>Jumlah</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah responden dengan kelompok tidak tamat SD dengan jumlah 63 orang dengan presentase (63,6%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Pesentase (%)
Positif	85	85.9
Negatif	14	14.1
<b>Jumlah</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah responden yang mendapatkan dukungan positif dari keluarga dalam penelitian ini adalah sejumlah 85 orang dengan presentase (85,9%)

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi

<b>Perilaku Lansia</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Pesentase (%)</b>
Baik	87	87,9
Kurang Baik	12	12,1
<b>Jumlah</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki perilaku yang baik dalam pengendalian hipertensi adalah sebanyak 87 pasien dengan presentase (87,9%)

Tabel 7 Hubungan Dukungan Keluarga dan Perilaku Lansia

Dukungan keluarga	Perilaku lansia				Total	
	Baik		Kurang Baik		F	%
	F	%	F	%		
Positif	85	100	0	0	85	100
Negative	12	85,71	2	14,29	14	100
Total	97	98	2	2	99	100

*Sumber : Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 99 responden, terdapat 85 responden memiliki dukungan keluarga positif, secara keseluruhan memiliki perilaku baik yaitu 85 (100%) responden. Sedangkan lansia yang memiliki dukungan keluarga negative sebanyak 14 responden terdapat 12 (85,71%) responden berperilaku baik dan sebanyak 2 (14,29) responden berperilaku kurang. Berdasarkan hasil uji Chi-Square, hasilnya adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku lansia dalam penanganan hipertensi dengan dukungan keluarga ( $p < 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

### 1. Dukungan Keluarga Terhadap Lansia

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar lansia di wilayah Puskesmas Marusu mendapatkan dukungan keluarga yang positif, dengan 85 responden (85,9%) menerima dukungan baik, sedangkan 14 responden (14,1%) mengalami dukungan negatif. Dukungan keluarga yang meliputi aspek emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan sangat mempengaruhi kesejahteraan lansia, yang umumnya bergantung pada dukungan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan emosional, seperti memberikan semangat dan kehangatan, terbukti membantu lansia merasa dihargai dan termotivasi dalam mengikuti program terapi, termasuk dalam pengelolaan hipertensi (Friedman, 2018).

Selain itu, dukungan informasional berupa nasihat, petunjuk, dan saran dari keluarga juga penting, terutama dalam membantu lansia mengatasi masalah kesehatan seperti hipertensi (Setiadi, 2008; Friedman, 1998). Dukungan instrumental, seperti bantuan materi

atau praktis dalam bentuk uang, peralatan, atau waktu, sangat membantu dalam meringankan beban lansia, termasuk dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Dukungan penilaian, berupa pengakuan dan penghargaan terhadap upaya lansia, meningkatkan harga diri dan memperkuat hubungan keluarga.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga, semakin baik pula perilaku perawatan hipertensi pada lansia. Dengan demikian, dukungan keluarga, baik emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan, sangat penting dalam mendukung lansia yang mengalami penurunan fisik dan psikologis

## 2. **Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia (87,9%) memiliki perilaku yang baik dalam pengendalian hipertensi, sementara 12,9% menunjukkan perilaku yang kurang baik. Peneliti berasumsi bahwa rendahnya kualitas tidur pada lansia dapat berkontribusi pada hipertensi, karena kurang tidur dapat menyebabkan gangguan kesehatan, termasuk penyakit kardiovaskular. Lansia perlu mengatur pola istirahat dengan tidur siang agar tubuh tetap segar, yang dapat membantu mengurangi risiko hipertensi dan komplikasinya.

Pola perilaku lansia dalam mengelola hipertensi meliputi pola makan, istirahat, aktivitas, dan pengobatan. Dari penelitian, pola istirahat ditemukan menjadi faktor yang paling lemah dalam pengelolaan hipertensi lansia. Gangguan tidur lebih sering dialami lansia seiring bertambahnya usia, dan kualitas tidur cenderung menurun. Selain itu, pola makan yang buruk, seperti konsumsi garam dan lemak berlebihan, dapat meningkatkan risiko hipertensi, sehingga pola makan yang sehat sangat penting.

Olahraga ringan, seperti jalan pagi tiga kali seminggu, juga berperan dalam mengendalikan hipertensi, karena aktivitas fisik yang cukup dapat membantu menurunkan tekanan darah. Pengobatan yang tepat sangat penting dalam pengelolaan hipertensi untuk mencegah komplikasi. Lansia disarankan untuk berobat rutin sesuai resep dokter, dengan dukungan keluarga.

Faktor risiko hipertensi meliputi faktor yang tidak dapat dikendalikan (usia, jenis kelamin, keturunan) dan faktor yang dapat dikendalikan (obesitas, kurang aktivitas, pola makan buruk, stres, alkoholisme). Oleh karena itu, pengelolaan hipertensi harus mencakup perubahan gaya hidup dan pengobatan yang tepat untuk mencegah peningkatan tekanan darah dan komplikasi lainnya. (Suhandak, 2018).

## 3. **Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi**

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.8, dari 99 responden, 85 (85,9%) di antaranya yang memiliki dukungan keluarga baik menunjukkan perilaku positif dalam pengendalian hipertensi. Sementara itu, 2 (2,0%) responden dengan dukungan keluarga negatif tetap menunjukkan perilaku baik, dan 12 (12,1%) responden dengan dukungan keluarga negatif memiliki perilaku kurang baik. Uji Chi-Square menunjukkan hasil  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi. Nilai keeratan (correlation coefficient) sebesar 0,573 menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang.

Peneliti berasumsi bahwa meskipun beberapa responden dengan dukungan keluarga baik memiliki perilaku yang baik dalam pengendalian hipertensi, tingkat antusiasme lansia terhadap pengelolaan hipertensi masih kurang, yang bisa mempengaruhi efektivitas pengendalian hipertensi mereka. Sebaliknya, terdapat juga lansia dengan dukungan keluarga negatif yang berhasil menunjukkan perilaku baik, hal ini kemungkinan karena tingginya

antusiasme dan kesadaran pribadi lansia terhadap pentingnya mengendalikan hipertensi, terutama jika mereka pernah merasakan dampak buruk dari hipertensi. Kedua kondisi ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dan kemauan pribadi lansia dalam mengelola kondisi kesehatan mereka, yang sesuai dengan teori Herlina (2018). Teori tersebut menyatakan bahwa perilaku manusia dalam mengendalikan penyakit dipengaruhi oleh faktor lingkungan (seperti dukungan keluarga) dan motivasi individu untuk menjaga kesehatan.

Selain itu, hipertensi adalah penyebab utama kematian akibat stroke dan faktor yang memperburuk infark miokard (serangan jantung). Hipertensi sering tidak menunjukkan gejala tetapi dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah yang berkelanjutan. Diagnosis hipertensi pada orang dewasa ditentukan berdasarkan pengukuran tekanan darah yang secara konsisten lebih tinggi dari 140/90 mmHg pada dua atau lebih kunjungan terpisah (Potter & Perry, 2005). Pada lansia, hipertensi sering kali terjadi akibat proses penuaan, yang menyebabkan perubahan pada sistem kardiovaskular dan penurunan kemampuan jantung untuk memompa darah secara efisien. Hal ini membuat jantung bekerja lebih keras, sehingga meningkatkan tekanan darah.

## KESIMPULAN

Penelitian dapat disimpulkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Keluarga di wilayah Puskesmas Marusu mendapat dukungan yang baik dalam mengelola hipertensi yang dialaminya.
2. Lansia di wilayah Puskesmas Marusu berperilaku baik dalam mengelola hipertensi yang dialaminya.
3. Perilaku lansia di wilayah Puskesmas Marusu dalam mengelola hipertensi berkorelasi dengan pendampingan keluarga..

## KEPUSTAKAAN

- Ahmad, Kholid. 2018. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Ahmad, N. F. F. and fatmawati (2022) 'Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Depresi Pada Lansia Di Puskesmas Batua Raya Makassar', *Jurnal Ilmiah Keperawatan dan Kebidanan Holistic Care*, 5(2), pp. 17–21.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Baradero, Wilfrid & Siswadi, 2018. *Klien Gangguan Kardiovaskular*. Jakarta : EGC.
- Darmojo dan Mastono, 2018. *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. FKUI: Jakarta.
- Depkes. 2019. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Efendi. 2019. *Manajemen Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Salemba. Faisaldo Candra, 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran.
- Friedman, Marilyn M. 2018. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori Dan. Praktek*. Jakarta : EGC.
- Friedman, Marilyn M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan. Praktek*. Jakarta : EGC.
- Githa, Handayani. 2010. *Prinsip-prinsip Dasar Kesehatan*. Jakarta: Bina Putra Aksara.

- Gray. 2019. *Lecture Notes Kardiologi*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga Medical Series. Handayani, Dwi. 2012 Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Surakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah*.
- Herliah Lily. 2021. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Prilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Unmuh Jakarta*.
- Herlinah dan Wiarsih. 2022. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi Kecamatan Koja Jakarta Utara. *Jurnal Unmuh Jakarta*
- Hidayat, A. Aziz. Alimul. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, Elizabeth, B. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:
- Kaplan dan Sadock, 2012. *Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku*. Psikiatri Klinis: Tangerang (Indonesia).
- Khulaifah Siti, 2011. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activitie Dail Living Di Dusun Sembayat Timur, Kabupaten Gresik*. Skripsi: Program Profesi Ners. Universitas Airlangga.
- Kiki Melisa Andria, 2013 *Hubungan antara perilaku olahraga, stress dan pola makan dengan tingkat hipertensi pada lanjut usia di posyandu lansia kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya*. *Jurnal Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku FKM Universitas Airlangga Surabaya*.
- Knight, 2009. *Jantung Kuat, Bernafas Lega*. Indonesia
- Majid, 2014. *Pengantar kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryam, Siti. 2009. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Medicastore; Darwis; Iswandi. 2019. *Angka Kejadian Stroke*. LIPI. Jakarta. Husada, Bakti.
- Munijaya, 2018. *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku. Kedokteran EGC
- Murniasih. Rahmawati, Andika. 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Bangsal I RSUP Dr. Soejarwadi Tirtonegoro Klaten*. *Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Nugroho, Wahjudi. 2018. *Keperawatan Gerontik & Geriatrik. Edisi 3*. Jakarta : Penerbit Nursalam, 2019. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nusi Ferani, 2020. *Hubungan antara dukungan keluarga dengan respon sosial pada lansia di desa Sokaraja lor kecamatan Sokaraja*, *Jurnal Keperawatan Soedirman*.
- Nusi Ferani. 2020. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Respon Sosial Pada Lansia Di Desa Sukaraja Lor Kecamatan Sukaraja*. *Jurnal Unmuh Jakarta*.
- Publishing House. Malasari, Nur. 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Di Puskesmas Kelurahan Grogol, Kecamatan Limo Kodya Depok*. *Jurnal Unmuh Jakarta*.
- Padila, 2013. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jogjakarta : Nuha Medika.
- Poerwati, 2019. *Hubungan Stres Kerja terhadap Hipertensi pada Pegawai Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2008*. *Medan: Jurnal Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara*.
- Pudjiastuti dan Utomo, 2013 *Fisioterapi Pada lansia*; Jakarta, Buku. Kedokteran EGC.
- Roger. 2014. *Perawatan Pada Lanjut Usia*. Jakarta: EGC

- Ruhyandudin, Faqih. 2017. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler*. UPT. Penerbitan Universitas Muhamadiyah Malang.
- Safarach Alnidi, 2021. *Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posbindu Lansia Di Kelurahan Karasak Kota Bandung*. Universitas Padjajaran Bandung. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Setiadi, 2018. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Setiadi. 2018. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Setyoadi. 2018. *Terapi Modalitas Keperawatan Pada Klien*. Psikogeriatrik. Penerbit: Salemba Medika.
- Stanley & Beare, 2011. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Stanley, Beare, P. G. 2017 . *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
- Sunanto, 2019. *Penelitian Dengan Subyek Tunggal*.
- Yenni, 2018. *Hubungan dukungan keluarga dan karakteristik lansia dengan kejadian stroke pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Perkotaan Bukit Tinggi*. *Jurnal FIK UI Jakarta*.
- Yusmanita, 2001. *Buku Pintar Menaklukan Hipertensi*. Jakarta: Ladang.
- Zulfitri, R. 2016. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lanjut Usia Hipertensi dalam Mengontrol kesehatannya di Wilayah Kerja Puskesmas Melur Pekanbaru*. *Jurnal. UI Jakarta*.